



Dampak Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa di SDN 17/I RANTAU PURI

Silvi Ouralita¹, Ferdy Ardyansyah², Yantoro³, Bradley Setiyadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: silviouralita9922@gmail.com, ardiansyah9823@gmail.com, yantoro@unja.ac.id, bradleysetiyadi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-01	Education has an important role in building educated, cultured, and sustainable people and nations. Through education, every individual will be able to develop the potential that exists in them. In increasing student motivation, of course, involve various parties. just like the communication that exists between the teacher (homeroom teacher) and the parents of students (student guardians), the communication that exists can be done face-to-face or through the mass media. This study aims to analyze the impact of interpersonal communication between the teacher (homeroom teacher) and the parents of students (student guardians) on increasing the learning motivation of fourth grade students at SD17/I RANTAU PURI. This research method uses a qualitative descriptive method. the data collection technique used is through 3 stages including through direct observation, interviews, and direct documentation with teachers and parents of students. from the results and discussion it can be concluded that the teacher is a facilitator in the learning process while parents have an important role in supporting the success of a child's education. Interpersonal communication between teachers and parents is very important to do, with this communication parents can find out how their child's learning progress is while at school and find out what difficulties students experience in learning, while the teacher's role here is capable provide direction and advice to parents in order to assist in improving student learning outcomes.
Keywords: <i>Interpersonal communication;</i> <i>Teacher;</i> <i>Parent;</i> <i>Motivation to learn.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-01	Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun manusia dan bangsa yang terdidik, berbudaya, dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, setiap individu akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya melibatkan berbagai pihak. Seperti halnya komunikasi yang terjalin antara guru (wali kelas) dengan orang tua peserta didik (wali murid), komunikasi yang terjalin dapat dilakukan secara tatap muka ataupun dilakukan melalui media massa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari komunikasi interpersonal antara guru (wali kelas) dan orang tua peserta didik (wali murid) pada peningkatan motivasi belajar siswa kelas empat di SD17/I RANTAU PURI. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui 3 tahapan diantaranya melalui observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi secara langsung bersama guru dan orang tua siswa. Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwasannya guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran sedangkan orang tua memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan suatu pendidikan anaknya. Komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua sangat penting untuk dilakukan, dengan adanya komunikasi inilah orang tua dapat mengetahui bagaimana progres belajar anak selama disekolah dan mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam belajar, sedangkan peran guru disini yaitu mampu memberi arahan dan saran kepada orang tua agar dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa.
Kata kunci: <i>Komunikasi</i> <i>Interpersonal;</i> <i>Guru;</i> <i>Orang Tua;</i> <i>Motivasi Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan manusia dan bangsa. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada diri seseorang. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk manusia seutuhnya (Bai &

Chen, 2008; Harahap et al., 2019). Pasal 9 dari "Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional" Nomor 20 tahun 2003: "Masyarakat memiliki kewajiban untuk dapat memberikan dukungan sumber daya dalam manajemen pendidikan"; lalu, lebih lanjut dalam Pasal 54 (1) dan (2) menegaskan: "Partisipasi masyarakat Dalam pendidikan termasuk individu, kelompok,

keluarga, organisasi profesional, pengusaha dan organisasi sosial, berpartisipasi dalam implementasi layanan pendidikan dan kontrol kualitas.

Dalam proses pendidikan, guru dan orang tua merupakan pihak terpenting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar, serta meningkatkan motivasi mereka untuk berperan lebih aktif dalam pendidikannya. Keterlibatan antara guru dan orang tua dapat terjalin dengan melakukan komunikasi dengan cara berdiskusi dalam membahas perkembangan belajar anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Turner, Chandler dan Heffer (2009) yang menyatakan bahwa karakter orang tua dalam mengarahkan anak dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, efektivitas diri dan prestasi belajar siswa. Artinya, bagaimanapun bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orangtua, itu akan menjadi factor yang tidak dapat diabaikan dalam peningkatan mutu pendidikan anak di sekolah.

Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dapat diistilahkan dengan komunikasi interpersonal atau dapat juga dikatakan dengan komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang. Dapat diartikan, bahwasannya dari permasalahan ini komunikasi interpersonal dilakukan oleh guru (wali kelas) dan orang tua siswa (wali murid). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mulyana (2012), yang mengatakan bahwa "komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal) mengacu pada komunikasi antar beberapa orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap respon orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal". Menurut Liliweri (1991) dari ciri komunikasi interpersonal diantaranya adanya dorongan, keterbukaan, empati, sikap positif dan kesetaraan.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwasannya komunikasi interpersonal antara guru dan orangtua memiliki peranan penting dalam mendukung proses belajar-mengajar siswa di sekolah. Melalui komunikasi yang efektif antara guru dan juga orang tua, informasi mengenai kemajuan dan kesulitan belajar siswa dapat saling didiskusikan. Hal ini memungkinkan guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat bagi siswa. Selain itu, komunikasi interpersonal yang baik juga dapat memperkuat hubungan antara guru dan orang tua, sehingga

tercipta rasa saling percaya dan saling mendukung dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan siswa. Namun, disisi lain kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dapat menyebabkan berbagai masalah seperti halnya motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu factor pendorong bagi seseorang agar dapat bertindak dengan cara tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal (Saulinggi & Tambunan, 2013). Dalam penelitian (Sidik & Sobandi, 2018) motivasi timbul dari perasaan dan efeksi seseorang, dapat diartikan bahwasannya motivasi saling berhubungan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi, serta emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Dapat disimpulkan bahwasannya motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Motivasi ini dapat diperoleh dari orang tua dan guru, dengan memberikan motivasi yang baik pada anak dan siswa, maka dalam diri anak atau siswa akan timbul dorongan dan juga hasrat untuk belajar dengan lebih baik. Dalam penelitian (Zain, 2017) mengemukakan bahwasannya motivasi yang muncul dari diri siswa akan meminimalisasi kelemahan serta rasa bosan atau keadaan yang tidak nyaman.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana dampak dari komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua pada peningkatan motivasi belajar siswa di SDN 17/I RANTAU PURI. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua pada peningkatan motivasi belajar siswa di SD17/I RANTAU PURI. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sutopo dan Arief, 2010, p.1) menyatakan bahwa penelitian yang ditunjukkan untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap; fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, persepsi dan setiap individu maupun pada kelompok tertentu. Menurut Creswell (2003) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Lexy J Moleong (2011) mendeskripsikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan, metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dampak dari komunikasi antarpribadi antara guru dan orang tua terhadap motivasi belajar pada diri siswa kelas empat SDN 17/I RANTAU PURI. Pada penelitian ini sumber data yang didapat menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 17/I RANTAU PURI, dimana sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Negeri yang beralamat di Jl. Jambi-Muara Bulian Km 46, Rantau Puri, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari Prov. Jambi. Satu guru (Wali Kelas) dan lima orang tua murid (Wali Murid) kelas 4 yang menjadi partisipan pada pelaksanaan penelitian ini. Berikut indikator beberapa indikator pertanyaan wawancara terhadap guru dan orang tua peserta didik.

Tabel 1. Indikator Pertanyaan Wawancara

Partisipan	Indikator
Guru (Wali Kelas)	Seberapa penting komunikasi interpersonal guru dan orang tua siswa dalam peningkatan motivasi belajar siswa
	Pandangan guru terhadap peran orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah
	Hubungan guru dan orang tua dalam peningkatan hasil belajar siswa
	Cara guru menangani siswa yang kurang termotivasi untuk belajar dan apakah orang tua terlibat dalam proses penyelesaiannya
	Metode pembelajaran yang digunakan
Orang tua (Wali Murid)	Cara guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan dan prestasi belajar siswa
	Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak
	Seberapa penting peran komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak di sekolah dasar
	Metode yang diterapkan orang tua dirumah dalam mengontrol dan memantau kemajuan belajar anak
	Hubungan guru dan orang tua dalam peningkatan hasil belajar siswa
	Upaya orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Indikator-indikator yang terdapat pada table 1 akan dikembangkan menjadi pertanyaan dalam proses wawancara dengan guru dan orang tua siswa, terdapat 6 pertanyaan untuk guru (wali kelas) dan 5 pertanyaan untuk orang tua siswa (wali murid) di SDN 17/I RANTAU PURI.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di SDN 17/I RANTAU PURI, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Menurut ibu sangat penting karena komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang paling efektif untuk digunakan apalagi komunikasi ini dilakukan bersama orang tua peserta didik secara langsung, sangat penting karena dalam hal ini komunikasi yang dilakukan membahas terkait motivasi belajar dari anaknya tersebut;
2. Menurut ibu sebagai wali kelas melihat tentang seberapa penting peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tentu orang tua mempunyai peranan penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa karena orang tua mempunyai tanggung jawab sebagai fasilitator dalam hal kebutuhan pendidikan sehingga peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak ini sangatlah penting, karena anak juga banyak mengahbislam waktunya dirumah bukan hanya disekolah. Sehingga orang tua harus terlibat dalam pendidikan anaknya, mungkin hal yang bisa dilakukan orang tua dalam hal ini adalah ikut membantu anak belajar dirumah seperti membantu mengerjakan PR, selanjutnya pemberian pujian dan hadiah/ reward ke anak. Hal tersebut merupakan peran orang tua yang bisa dilakukan untuk berperan dalam peningkatan motivasi belajar anak;
3. Cara peningkatan hasil belajar siswa terkait hubungan guru dan orang tua yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik, misalnya dengan memberikan saran untuk membantu anaknya dalam belajar dan terus memberikan motivasi seperti pemberian pujian dan hadiah kepada anaknya saat belajar ataupun saat mendapatkan nilai yang baik;
4. Cara yang dilakukan untuk menangani siswa yang kurang termotivasi dalam belajar yaitu dengan memahami karakteristik siswa misalnya mengenai gaya belajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut dan juga pembelajaran

yang dilakukan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan. Serta terus mendampingi dalam pembelajaran dan memberikan motivasi jika dibutuhkan. Dan orang tua dalam hal ini terlibat untuk memberitahu guru tentang kepribadian anak maupun hal yang disukai anak sehingga guru tidak kesulitan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar anak tersebut, keterlibatan orang tua ini dapat mempermudah guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Dan orang tua juga dapat membantu dalam memberikan motivasi ataupun dukungan belajar kepada siswa;

5. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi;
6. Cara yang digunakan guru dalam menjalin komunikasi bersama orang tua siswa yaitu dengan melakukan komunikasi efektif yaitu berbicara dengan orang tua secara langsung, hal ini sangat baik untuk dilakukan guna membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena melalui komunikasi efektif ini guru dan orang tua dapat berdiskusi terkait perkembangan anak baik di sekolah maupun dirumah.

Selanjutnya hasil wawancara terhadap lima orang tua peserta didik kelas 4 SDN 17/I RANTAU PURI akan dirangkum pada table berikut ini:

Tabel 2. Hasil Wawancara Orangtua Siswa

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah selaku orang tua dari siswa, bapak/ibu pernah menanyakan hasil belajar siswa di sekolah setiap hari?	Adapun bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya: - Memberikan kebutuhan pendidikan anak - Mengontrol waktu belajar dan cara belajar - Memantau perkembangan kemampuan akademik anak - Memantau perkembangan kepribadian (sikap, moral, tingkah laku) - Memantau efektivitas jam belajar di sekolah".
2.	Seberapa penting peran komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak di sekolah dasar?	Semua orang tua siswa menjawab dengan komunikasi interpersonal bersama guru walikelas, orang tua bisa lebih mudah memantau dan menanyakan

		perkembangan anaknya. Komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua sangat penting karena melalui komunikasi ini orang tua dan guru dapat berdiskusi secara langsung guna meningkatkan motivasi belajar anak.
3.	Metode apa yang diterapkan orang tua dirumah dalam mengontrol dan memantau siswa di rumah?	Ada beberapa metode yang diterapkan orang tua dalam mengontrol kemajuan belajar anak dirumah yaitu: - Mendampingi anak saat belajar - Orang tua bertindak sebagai fasilitator anak saat belajar - Mengatur waktu belajar anak - Mengulang pelajaran yang didapatkan di sekolah
4.	Bagaimana hubungan antara guru dan orang tua terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa?	Hubungan orang tua dan guru baik dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, orang tua terkadang menanyakan guru tentang perkembangan anaknya di sekolah dan kesulitan yang dihadapi. Begitu pula sebaliknya guru memberikan saran agar orang tua terus terlibat dan membantu anak dalam belajar, dengan begitu hasil belajar anak dapat meningkat.
5.	Apa saja upaya yang dilakukan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa?	Ada beberapa upaya yang dilakukan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, diantaranya: - Mengulangi pelajaran - Menyediakan fasilitas belajar secara berkelanjutan - Memberikan dukungan positif seperti pemberian hadiah/reward - Memberikan motivasi belajar - Membantu dan mendampingi anak belajar - Mengikuti les atau tambahan belajar

Menurut table diatas dapat dilihat bahwa (1). Semua orang tua siswa menanyakan hasil belajar anaknya; (2). Komunikasi interpersonal sangat penting untuk dilakukan agar dapat meningkat-

kan motivasi belajar siswa; (3). Setiap orang tua memiliki strateginya masing-masing dalam memantau dan mengontrol anaknya, seperti mendampingi anak saat belajar, orang tua bertindak sebagai fasilitator anak saat belajar, mengatur waktu belajar anak, serta mengulang pelajaran yang didapatkan di sekolah; (4). Hubungan yang terjalin diantara keduanya baik, setiap orang tua terkadang menanyakan tentang perkembangan anaknya di sekolah dan sebaliknya guru akan memberikan saran kepada orang tua agar dapat terus terlibat dan membantu anak dalam peningkatan hasil belajar siswa; (5). Orang tua memiliki upayanya masing-masing dalam peningkatan hasil belajar siswa, seperti halnya menyediakan fasilitas belajar secara berkelanjutan, mengulangi pelajaran, mengikuti les atau tambahan belajar. Oleh sebab itu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas manusia.

Hubungan yang terjalin antara guru dan orang tua sangat penting untuk dilakukan bahkan harus dilakukan, dengan itu siswa mendapatkan dampak positif seperti peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa dalam belajar. Guru dan orang tua memiliki peran masing-masing dalam peningkatan motivasi siswa dalam belajar, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar. Sedangkan orang tua harus mempunyai kemampuan untuk menunjang keberhasilan dalam menyukseskan pendidikannya. Dalam penelitian yang dilakukan (Hermawaty, et al.), mengemukakan dalam peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara mengatur waktu belajar, memahami cara belajar siswa, membangun ikatan antara guru dan orang tua siswa, memberikan media belajar yang efektif dan dapat dipahami, pemberian support dalam belajar dan mengerjakan tugas, memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan mengembangkan minat serta bakat yang ada pada dirinya, dan memfasilitasi siswa baik sarana maupun prasarana yang layak dalam belajar siswa.

Terjalannya hubungan baik antara wali kelas 4 SDN 17/I RANTAU PURI dan orang tua siswa tentu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Manfaat yang dapat dirasakan oleh orang tua siswa diantaranya, dengan menjalin hubungan yang baik dan intens orang tua dapat mengetahui perkembangan kompetensi pengetahuan (kognitif), psikomotor (keterampilan) serta efektivitas anak selama proses pembelajaran.

Dengan terjalinnya hubungan yang selaras antara orang tua dan guru maka baik prestasi akademik maupun non akademik dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya. Dalam penelitian (Diana & Susilo, 2020) mengemukakan terjalinnya hubungan yang intens antara guru dan wali kelas dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan serta fungsi selama proses belajar.

Kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, kerjasama ini dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan kepada anak baik di sekolah mau di rumah. Sejalan dengan hal itu, dalam penelitian (Nisa & Fatmawati, 2020) mengemukakan bahwasanya orang tua bertugas sebagai motivator anak yang harus memberikan dorongan dalam berbagai aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah, perhatian, maupun penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi interpersonal guru dan orang tua adalah komunikasi antar pribadi yang terjadi antara guru (wali kelas) dan orang tua peserta didik (wali murid) yang tidak diatur secara formal. Ketika komunikasi interpersonal guru dan orang tua terjalin dengan baik akan tercipta rasa saling percaya dan mendukung yang memudahkan untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 17/I Rantau Puri.

B. Saran

Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan orang tua berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menyarankan agar sekolah dapat memfasilitasi pertemuan rutin guru-orang tua, seperti pertemuan orang tua-guru atau konferensi guru, untuk dapat memperkuat hubungan dan memastikan mereka bekerja sama untuk mendukung siswa. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal bagi guru dan orang tua dengan memberikan pelatihan atau workshop.

DAFTAR RUJUKAN

- Astriani, Y., & Risyidi, M. (2023). Hubungan Orang Tua dengan Wali Kelas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL BASICEDU, Volume 7 Nomor1*, 553-561.
- Diana, I. N., & Susilo, H. (2020). KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN MAMBAUL ULUM. *J+PLUS UNESA, Vol 9 No 2*, 87-93.
- Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D. (2014). *MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT: Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta.
- Hermawaty, A., Annur Rizky, F. A., Nazali, A. N., Alaudidin, A. R., Mahardika, I. K., Fadilah, R. E., et al. (n.d.). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. 50-55.
- HERY SUSILO, D. W. (2011). *PENELITIAN KUALITATIF Aplikasi Pada Penelitian Ilmi Kesehatan*. Jakarta.
- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *JURNAL PACU PENDIDIKAN DASAR JURNAL PGSD UNU NTB, Vol. 1, No. 1*, 1-14.
- Nisa, R., & Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 135-150.
- Pratiwi, I. W. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR, KLATEN, JAWA TENGAH. *Vol. 9. No. 2*, 30-46.
- Saulinggi, S., & Tambunan, E. B. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Guru-Orang Tua dan Profesionalisme Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Primary di Global Jaya International School Bintaro Tangerang. *Dinamika Pendidikan, Vol.2, No 1*, 100-113.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.3 No.2*, 190-198.
- Siregar, S. H., Makarim, C., & Kosim, A. M. (2022). HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V DI SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS DAARUL. *Jurnal Pendidikan Guru, Vol.3, No 2*, 141-150.
- Suriansyah, A. (2014). *MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT: Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta.
- Tjang, S., & Setyanto, Y. (2022). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak. 58-64.
- Zain, N. L. (2017). Srategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL NOMOSLECA, Volume 3 Nomor 2*, 595-604.
- Zulparis, Mubarak, & Iskandar, B. A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha, Volume 9, Number 1*, 188-194.